

HUBUNGAN PERILAKU *PHUBBING* DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA GENERASI Z MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG

Yanti Rosdiana¹, WahidyantiRahayu Hastutiningtyas²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang
Email: yantirosdiana0@gmail.com

Abstract: Zed-generation is one of generation which need to prepare themselves, in case about the growth and development of the revolution-era 4.0. Phubbing become a very visible changing, in which someone is addicted to smartphone also internet. Automatically, it will influence someone in social-interaction with other people even around it's environment. This research purposed to analyze the relationship between the over phubbing-attitude with social-interaction of the Zed generation, especially the nursing-student of Tribhuwana Tunggadewi University in Malang. This research used analytic-observation design and cross-sectional. The population is the seventh semester nursing-student of Tribhuwana Tunggadewi University in Malang. Samples supported to inclusion and exclusion criteria. The purposive-sampling technique are 92 respondents. The dependent variable here are social-interaction and independent-variable, it is phubbing. The data collected by using modification-questionnaire. They are phubbing with General Scale of Phubbing (GSP) and the social-interaction due to Verbal and Social Interactions (VSI). The data analyzed descriptively and did the spearman-rank examination through SPSS. The result is the p-value = 0,000 and r-value (correlation of coefficient) positively 0,372. It means, there are significance relationship between phubbing-attitude with social-interaction. So that, the higher phubbing-attitude caused the social-interaction will be worse. Based on this research result, we need to educate the Zed-generation in using smartphone and internet. They must be smarter and wise in it, thus the social-interaction would be alright.

Keyword : Zed-generation, phubbing, social-interaction.

Abstrak: Generasi Z merupakan salah satu generasi yang harus mempersiapkan diri dalam pertumbuhan dan perkembangan di era revolusi 4.0. Phubbing merupakan bentuk perubahan yang sangat terlihat saat ini, dimana seseorang mengalami ketergantungan terhadap *smartphone* dan internet. Perilaku tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan interaksi sosial dengan lawan bicaranya ataupun lingkungannya. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan perilaku *phubbing* yang berlebihan dengan interaksi sosial pada generasi Z mahasiswa keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Penelitian ini menggunakan desain *observasi analitik* dengan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa keperawatan semester 7 Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 92 responden. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah interaksi sosial dan variabel *independent* yaitu phubbing. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi yaitu *phubbing* dengan *General Scale of phubbing* (GSP) dan interaksi sosial dengan *Verbal and Social Interactions* (VSI). Data dianalisis secara deskriptif dan dilakukan uji *spearman-rank* dengan menggunakan SPSS. Hasil uji *spearman-rank* didapatkan nilai p value = 0,000 dengan nilai r (koefisien korelasi) positif 0,372 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan perilaku *phubbing* dengan interaksi sosial. Dengan demikian semakin tinggi perilaku phubbing, maka interaksi sosialnya semakin buruk. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan adanya edukasi terhadap generasi Z dalam penggunaan *smartphone* dan internet agar lebih bijak dalam menggunakannya sehingga tidak mengganggu interaksi sosial.

Kata kunci : generasi Z, phubbing, interaksi sosial

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin modern saat ini, membuat setiap generasi harus bisa mempersiapkan diri masing-masing. Generasi Z merupakan salah satu generasi yang harus mempersiapkan diri dalam bertumbuh dan berkembang di era

revolusi 4.0 ini, karena generasi ini memiliki karakter yang suka mengekspresikan diri, berfikir global, dan berkomunikasi secara digital dan menyukai hal-hal yang bersifat visual (Hinduandkk, 2017). Generasi Z ini adalah generasi yang lahir pada tahun 1995 sampai 2010, dan sangat tidak mengherankan apabila generasi Z ini merupakan konsumen utama dalam

penggunaan *smartphone*. *Smartphone* adalah salah satu bentuk perkembangan yang tampak nyata pada saat ini, dimana *smartphone* ini dilengkapi dengan berbagai akses internet dan bisa dibawa kemana-mana, bahkan seseorang akan merasa mengenggam dunia ketika membawa *smartphone* tersebut ditangannya (Younarti dan Hidayah, 2018).

Di Indonesia sendiri berdasarkan jenisnya sebanyak 99% generasi Z inimemiliki *smartphone*, 66% memiliki *notebook*, 42% memiliki *computer* pribadi, 36% memiliki *tablet* dan 15% memiliki *laptop*. Jenis sosial media yang sering merekagunakan ada 97% memiliki akun *WhatsApp*, 91% memiliki akun *Facebook*, 98% memiliki akun *Instagram*, 82% memiliki akun *Path*, dan 78% memiliki akun *Twitter*. Pada umumnya generasi Z ini menggunakan *smartphone* untuk media sosial 98%, akademik 93,5%, nonton film 85%, email 84%, main games 74%, pesan barang dagang 68%, dan online banking 16,5% (Hinduandkk, 2017). Dengan adanya *smartphone* ini membuat segala sesuatu yang sulit menjadi mudah, dimana dengan sekali update status di salah satu media social maka seseorang tersebut dengan begitu mudahnya dapat mengirimkan kepada jutaan orang di seluruh penjuru dunia (Hanika, 2015).

Adanya *smartphone* yang mempermudah segala sesuatunya membuat seseorang sering lupa dengan dampak negatifnya. Salah satu dampak negatifnya adalah perilaku *phubbing*. *Phubbing* merupakan singkatan kata dari *phone* dan *snubbing* yang digunakan untuk menunjukkan sikap menyakiti lawan bicara dengan menggunakan *smartphone* yang berlebihan (Hanika, 2015). Fenomena *phubbing* ini terjadi karena adanya ketergantungan individu terhadap *smartphone* dan internet. Kecenderungan individu untuk tergantung pada *smartphone* dan internet semakin hari semakin meningkat yang dimana pada akhirnya menjadi suatu pola hubungan sosial pada masyarakat juga mengalami yang suatu perubahan. Bentuk perubahan yang paling terlihat adalah pada saat seseorang melakukan interaksi sosial, dimana orang lebih disibukan dengan *smartphone* dibandingkan berinteraksi dengan lawan

bicara atau membangun hubungan dengan lingkungannya. Padahal factor terpenting pada saat berinteraksi adalah kesamaan dari pemahaman antara pengirim dengan penerima pesan (DeVito, 2015). Pada saat seseorang berinteraksi dan ternyata seseorang tersebut lebih fokus pada *smartphone*-nya bukan tidak mungkin mereka tidak dapat menyerap informasi maksimal dan sebagai akibatnya lawan bicara akan mengulang pembicaraan tersebut (Sparks, 2013).

Ridho (2019) memaparkan bahwa interaksi sosial orang yang melakukan *phubbing* cenderung rawan terjadi saat mengimitasi, mengidentifikasi perilaku dari orang-orang disekitarnya serta mengikis sifat simpati pada lawan bicara yang mengajak bicara, selain itu timbul kontak social negatif yang mengakibatkan lawan bicaranya mengalami kemarahan ketika diabaikan. Vetsera & Laras (2019) juga mengungkapkan bahwa dampak *phubbing* memunculkan perasaan tidak dihargai, gangguan dalam berkomunikasi serta akan paling sering memunculkan perasaan negatif.

Berdasarkan hasil dari wawancara pada 5 mahasiswa, mengatakan semua memiliki *smartphone*. *Smartphone* mereka semua menggunakan akses internet dan memiliki aplikasi sosial media. Kelima mahasiswa mengatakan meskipun sedang mengobrol dengan temannya tapi mereka juga asik menggunakan *smartphone*. Perilaku *phubbing* ini dapat menyebabkan gangguan pada interaksinya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku *phubbing* yang berlebihan dengan Interaksi Sosial pada Generasi Z Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk melihat hubungan perilaku *phubbing* dengan interaksi sosial pada generasi Z mahasiswa keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Penelitian dilaksanakan di Universitas Tribhuwana Tungadewi

Malang dimulai dari bulan Januari 2020. Instrumen dalam penelitian adalah kuesioner yang telah dimodifikasi yaitu *phubbing* dengan *General Scale of phubbing* (GSP) dan interaksi sosial dengan *Verbal and Social Interactions* (VSI). Pengukuran variable *phubbing* dan interaksi social menggunakan skala ordinal. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan keperawatan semester 7 Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perempuan, remaja generasi Z usia 21-25 tahun, dan mahasiswa semester 7

keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian adalah laki-laki, tidak bersedia jadi responden dalam penelitian ini, tidak hadir pada saat penelitian atau sedang ijin dan sakit. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* sebanyak 92 responden. Analisa data univariat dalam bentuk demografi dan karakteristik responden pada setiap variabel dan disajikan dalam bentuk prosentase. Analisa bivariat menggunakan uji *spearman-rank*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia generasi Z mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
21	56	60,9
22	18	19,6
23	9	9,8
24	8	8,7
25	1	1,1
Total	92	100

Sumber : Analisa Data Tahun 2020

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku *Phubbing* Dalam Bentuk Jam pada generasi Z mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Jam Penggunaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1-12 jam	75	81,5
13-24 jam	17	18,5
Total	92	100

Sumber : Analisa Data Tahun 2020

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku *Phubbing* generasi Z mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Perilaku <i>Phubbing</i>	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tinggi	69	75,0
Rendah	23	25,0
Total	92	100

Sumber : Analisa Data Tahun 2020

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Interaksi sosial generasi Z mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Interaksi sosial	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	27	29,3
Buruk	65	70,7
Total	92	100

Sumber : Analisa Data Tahun 2020

Tabel 5. Hubungan perilaku *phubbing* dengan interaksi sosial generasi Z mahasiswa keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Interaksi Sosial	Perilaku <i>Phubbing</i>				Total	
	Tinggi		Rendah		N	%
	(f)	(%)	(f)	(%)		
Baik	27	29,3	0	0	27	29,3
Buruk	42	45,7	23	25	65	70,7
Total	69		23			100

Nilai uji spearman Rank 0,000

Sumber : Analisa Data Tahun 2020

PEMBAHASAN

1. Perilaku *Phubbing* Generasi Z Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Berdasarkan Tabel 3 diketahui sebagian besar mahasiswa mempunyai perilaku *phubbing* tinggi, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan *phubbing* diantaranya adalah adanya keberagaman fitur aplikasi pada *smartphone*, terlalu asik chattingan serta terlalu asik dengan game di *smartphone*. Perkembangan media baru membawa sejumlah efek baik positif maupun negatif terhadap mahasiswa keperawatan, namun jika dilihat berdasarkan jam penggunaan *smartphone* mahasiswa menggunakan antara 1 sampai 12 jam perharinya. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketergantungan mahasiswa keperawatan terhadap penggunaan gadget. Pada seseorang yang ketergantungan cenderung terjadi mengimitasi, mengidentifikasi perilaku dari orang-orang disekitarnya serta mengikis sifat simpati pada lawan bicara yang mengajak bicara, selain itu timbul kontak social negatif yang mengakibatkan lawan bicaranya mengalami kemarahan.

Perilaku *phubbing* memiliki pengaruh pada seseorang karena menjadikan seseorang menjadi kurang berinteraksi tatap muka dengan orang lain dan terkesan kurang menghargai orang di lingkungan sekitar, sehingga bisa berdampak negatif pada kehidupan sosial. Perilaku *phubbing* paling sering terjadi pada remaja karena seringnya kehabisan topic pembicaraan. Perkembangan *smartphone* di era saat ini sangat cepat hingga banyaknya fitur pada *smartphone* yang ada bisa mengakibatkan remaja semakin sulit untuk lepas dari yang namanya *smartphone*. Remaja tidak menyadari bahwa *phubbing* memiliki dampak yang kurang baik terhadap kehidupan sosialnya (Rikodkk, 2018).

Apabila remaja bisa menggunakan *smartphone* dengan lebih bijak, maka akan terhindar dari perilaku *phubbing*. Remaja sudah menyadari adanya fenomena *phubbing* namun belum mengetahui informasi mengenai *phubbing*. Tingginya pengguna *smartphone* di Indonesia berpotensi dengan tinggi pula kecenderungan orang berperilaku *phubbing*.

2. Interaksi Sosial Generasi Z Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan gadget atau *smartphone* pada waktu yang lama membuat seseorang melakukan tindakan *phubbing* yang merupakan tindakan benar menurut mahasiswa dan sesuatu yang wajar dilakukan. Hasil informasi yang didapat melalui *smartphone* harus didahulukan karena tugas dan aktivitas yang penting tidak dilakukan serta selalu mengabaikan orang lain yang ada disekitarnya. Interaksisosial orang yang melakukan *phubbing* memunculkan perasaan tidak dihargai, gangguan dalam berkomunikasi serta sering memunculkan perasaan negatif.

Kondisi yang seperti ini akan menghancurkan hubungan pertemanan karena dampak dari *smartphone* pada sekarang ini harus dicegah dan diselesaikan. *Smartphone* atau gadget memiliki kemampuan untuk menghubungkan ke seluruh dunia melalui email, pesan, jejaring social, dan situs. Tetapi, dengan adanya *smartphone* juga dapat memutuskan hubungan dengan orang yang ada di sekelilingnya. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa mahasiswa berada pada interaksi sosial yang buruk dimana berada pada situasi saling mengacuhkan karena asik dengan gadget atau *smartphone* masing-masing, Rata-rata mereka sibuk dengan fitur aplikasi instagram, facebook, dan whatsapp.

Dengan adanya ketergantungan dengan *smartphone*, mahasiswa akan menjadikan individualistik, dengan hanya mengandalkan kecanggihan *smartphone*, sehingga yang seharusnya dilakukan bersama-sama dengan yang lain alhasil harus dilakukan sendiri dengan mengandalkan *smartphone* atau gadget. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa cenderung menggunakan *smartphone* dan jarang untuk mau meminta bantuan kepada orang lain atau teman dekat serta lebih mementingkan kepentingan pribadinya masing-masing. Seseorang tersebut menjadi anti social karena kecanduan *smartphone* atau gadget pada sekarang ini sehingga berdampak pada lingkungan sosial seseorang, karena seseorang hanya

fokus pada satu titik yaitu *smartphone* dan tidak berinteraksi dengan orang lain.

3. Hubungan Perilaku *Phubbing* Dengan Interaksi Sosial Generasi Z Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya hubungan *Phubbing* dengan Interaksi Sosial. Fenomena *phubbing* dianggap sebagai sesuatu yang negatif karena mahasiswa cenderung menyepelakan lawan bicara dan tidak memberikan apresiasi. Padahal di dalam perspektif komunikasi antar pribadi disebutkan oleh DeVito (2015) bahwa syarat komunikasi dapat berjalan dengan efektif adalah manajemen interaksi dan orientasi pada orang lain dimana harus dapat menghargai lawan bicara sehingga lawan bicara tidak merasa diabaikan dan diharapkan bahwa komunikasi dua arah pun akan tercipta. Sekalipun penggunaan *smartphone* di tengah interaksi dianggap hal yang wajar bagi sebagian besar responden tetapi akan merasaterganggu jika lawannya menggunakan *smartphone* apalagi jika hal tersebut dilakukan sepanjang percakapan berlangsung. Sekalipun kita tidak dapat menolak perkembangan teknologi dan komunikasi yang ada, bukan berarti kita tidak dapat meminimalisir segala kemungkinan terburuk atas efek negatif yang dihasilkan. Jika memang diharuskan untuk membuka *smartphone* maka ada baiknya bila pengguna meminta izin terlebih dahulu terhadap lawan bicara supaya lawan bicara merasa tetap dihargai, selain itu penggunaannya pun tidak dilakukan sepanjang pembicaraan berlangsung, dan yang terakhir adalah kesadaran dari satu sama lain individu untuk saling mengingatkan jika salah satu sudah bersikap berlebihan. Hal ini seperti yang diutarakan Hanika (2015), adanya *smartphone* yang mempermudah segala sesuatunya membuat seseorang sering lupa dengan dampak negatifnya, salah satu dampak negatifnya adalah perilaku *phubbing* yang digunakan untuk menunjukkan sikap menyakiti lawan bicara dengan menggunakan *smartphone* yang berlebihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara Phubbing dengan interaksi social generasi Z mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan

adanya edukasi terhadap generasi Z dalam penggunaan *smartphone* dan internet agar mahasiswa keperawatan lebih bijak dalam menggunakannya sehingga tidak mengganggu interaksi social dalam sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotpitayasunondh V and Douglas KM. (2018). Measuring Phone Snubbing Behavior. Development and Validation of the Generic Scale of Phubbing (GSP) and the Generic Scale of Being Phubbed (GSBP). Elsevier: Computers in Human Behavior. DOI: 10.1016/j.chb.2018.06.020.
- DeVito, Joseph. A. (2015). Human Communication. The Basic Course. Thirteenth Edition. USA: Pearson Education.
- Hanika I M. (2015). Fenomena Phubbing di Era Milenia. *Jurnal Interaksi*. Volume 4 No 1, 42-51
- Hinduan, Z.r., M.I. Agia, dan S. Kholiq. (2017). Generation Z in Indonesia: Psychological Capital, Work Value, and Learning Style. Universitas Padjadjaran
- Mikael Rask, Albinsson Gunilla, Safipour Jalal, Wenneberg Stig, Andresson Lisbet, Carlsson Blomster Monica, Ozolins Lise-Lotte, Borg Christel, Lindqvist Gunilla. (2018). Validation of the verbal and social interaction Questionnaire for nursing students-the focus of nursing students in their relationship with patients. *Journal of Nursing Education and Practice*. Vol. 8, NO 4, 81-88. Doi: 10.5430/jnep.v8n4p81.
- Ridho MA. (2019). Interaksi Sosial Perilaku Phubbing. [Skripsi]. Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Riko Taufik and Dewanto, Inko Sakti and Wibowo T, Adrianto (2018). *Mengenalkan Phubbing kepada remaja SMA melalui webseries*. *Jurnal Rekamakna Institut Teknologi Nasional*.
- Sparks, Glenn, G. (2013). Media Effects Research, A Basic Overview, 4th ed. USA: Wadsworth
- Vetrera RN & Skarasih L. (2019). Gambaran penyebab perilaku phubbing pada pelanggan restaurant. *Jurnal Psikologi Sosial*. Vol 17, No 02, 86-95. Doi: 10.7454/jps.2019.12
- Younarti IE dan Hidayah Nur. (2018). Perilaku phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*. Volume 4, No.1. Issn Cetak : 2356-2102, ISSN Online :2346-2099. Doi: <https://doi.org/10.26638/jfk.552.2099>.